

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia pada hakikatnya seringkali merasakan kekecewaan ketika mendapatkan kesedihan, kemarahan, kekosongan, keputusasaan yang tidak sesuai dengan harapan. Maka dari itu, dalam menjalani kehidupan semua manusia ingin menggapai kebahagiaan. Manusia diberikan anugerah oleh Allah SWT yaitu naluri yang menjadikannya gemar mendapatkan manfaat dan menghindari mudharat.

Manusia diciptakan oleh Allah hanya untuk beribadah kepada-Nya dan harus menjadikan Allah sebagai tujuan dengan senantiasa mengharap ridha-Nya dan menjadikan surga sebagai cita-citanya. Dengan demikian, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, tentu manusia harus senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT dan menjadi orang yang dicintai-Nya.

Adapun permasalahannya ketika individu banyak masalah dalam kehidupan, masih ada individu yang mengalami suatu permasalahan tersebut berat untuk dijalaninya sehingga dia menjadi stress, depresi dan putus asa. Banyak faktor individu menjadi putus asa, diantaranya karena faktor ekonomi, faktor kegagalan, faktor sosial dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan orang yang berputus asa itu termasuk orang yang memiliki spiritualitasnya rendah.

Berbeda dengan individu yang memiliki spiritualitas yang tinggi, dia akan mencari jalan keluar dari masalah tersebut dengan cara mendekati diri kepada Allah SWT. Karena permasalahan individu dalam hidupnya merupakan cobaan dan ujian dari Allah SWT kepada hamba-Nya dengan maksud untuk menguji sejauh mana keimanan dan kesabaran manusia, seperti dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ

“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.” (Depag: 2015)

Allah SWT telah memberikan karunia terbesar kepada hamba-Nya yaitu keimanan, dengan keimanan kebaikan akan menjadi manfaat dan *maslahat*, dan menjadi sumber kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Selain itu, keimanan juga dapat dijadikan sebagai pendorong untuk melakukan kebaikan ketika hidup di dunia.

Proses spiritual dimulai dengan adanya kekuatan dari dalam (hati) yang menjadikan adanya hubungan seseorang dengan Tuhan. Dari perubahan tersebut manusia menjadikan Tuhan sebagai tempat bergantung disertai dengan meningkatnya kesadaran dan kebaikan, dimana nilai-nilai ketuhanan tertanam ke dalam dirinya, ketika dia mendekati dirinya dengan Allah, makhluk-Nya dan segala yang ada di alam semesta.

Konsep spiritual Islam terdapat dalam surah *asy-Syams* ayat 7-10, telah dijelaskan bahwa spiritual Islam akan diperoleh melalui ibadah kepada Allah yang bersumber dalam Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT memberikan potensi fasik dan takwa kepada manusia. Dan mereka dapat memilih, apakah akan mengotori jiwanya (fasik), atau mereka akan menyucikan jiwanya (takwa). Hal ini berarti jika mengabaikan ibadah kepada Allah SWT yang telah ditentukan, mereka akan jauh dari kebenaran Islam dan tidak akan mendapatkan kedamaian di dunia dan di akhirat kelak.

Islam mengajarkan melalui ayat Al-Qur'an kepada manusia untuk saling menasehati dan mengenai kebenaran dan kesabaran. Hal ini terdapat dalam Qur'an Surah Al-'Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan kepada orang-orang yang beriman untuk saling memberikan nasehat dalam kebenaran dan kesabaran. Kegiatan saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran termasuk dalam bimbingan spiritual Islam yang bisa dijadikan dalam membantu individu untuk memecahkan masalahnya.

Layanan bimbingan spiritual Islam tidak hanya dilakukan melalui dakwah ceramah saja, tetapi ada yang dilakukan dengan metode tulisan atau dalam sebuah buku. Dakwah dengan media cetak disebut dengan dakwah *bil qalam*

yaitu sarana dan cara penyampaian pesan-pesan dakwahnya melalui media cetak, seperti koran, majalah, buku, dan artikel.

Penulis menuliskan gagasannya ke dalam sebuah buku bertujuan untuk menyentuh hati para pembaca agar dapat bermuhasabah diri serta memperbaiki dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya pada kehidupan sehari-hari.

Peneliti menemukan buku yang mengandung nilai-nilai bimbingan spiritual Islam yaitu buku yang ditulis oleh Wirda Mansur. Buku ini berisi pengalaman-pengalaman Wirda Mansur yang diperkuat dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga cerita yang ada didalamnya bukan hanya sekedar imajinasi tetapi ada nilai pembelajaran yang dapat diambil yaitu penulis ingin menggugah spiritual pembacanya . Buku yang ditulis oleh Wirda Mansur berjudul *Remember Me & I Will Remember You*. Judul buku ini diambil dari Qs. Al-Baqarah ayat 152.

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukkkurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” (Depag: 2015)

Dalam buku ini menjelaskan berbagai macam persoalan kehidupan kemudian pengarang memberikan bimbingan kepada pembacanya untuk selalu mengingat Allah atau dekat dengan Allah, agar persoalan yang sedang dihadapi dapat diselesaikan dengan hati yang tenang, tentram dan damai.

Dalam proses bimbingan dan konseling spiritualitas merupakan bagian yang sangat penting dalam perkembangan individu, seorang konselor atau pembimbing sudah semestinya memahami keadaan spiritual seorang klien. Proses bimbingan merupakan usaha memberikan bantuan yang dilakukan oleh pembimbing (konselor) kepada klien untuk mentransfer nilai dan spiritual yang akan membangun kepribadian individu menuju arah yang lebih baik serta yang terpenting adalah bagaimana klien bisa menjaga dengan baik hubungannya dengan sang pencipta yaitu Allah Swt.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an mengenai cara-cara yang bisa dilakukan untuk memperoleh nilai dan spiritual yang bisa menentramkan jiwa dan perasaan terdapat dalam Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah hati menjadi tenteram” (Depag: 2015)

Dari kandungan ayat di atas, Allah telah memberikan sebuah peringatan dan memberitahukan kepada manusia bahwa sesungguhnya kebahagiaan, ketenteraman jiwa dapat diraih dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, hal ini tidak terlepas dari fitrah manusia yang membutuhkan bantuan dari pihak lain untuk mencapai ketenangan jiwanya.

Mengenai kebutuhan manusia akan nilai dan spiritual serta disiplin keilmuan bimbingan sebagai suatu upaya proses pemberian bantuan kepada individu, hal ini diperuntukkan supaya individu merasa lebih nyaman dan tenang ketika ia diberikan penguatan akan kehadiran Tuhan dalam setiap permasalahannya, bahwa manusia memiliki Tuhan sebagai tempat meminta pertolongan dan dengan pertolongannya manusia akan selamat dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang isi dalam buku *Remember Me & I Will Remember You* yang berjudul “Nilai-Nilai Bimbingan Spiritual Islam Dalam Buku *Remember Me & I Will Remember You* Karya Wirda Mansur (Analisis Wacana Model Teun A Van Dijk)”

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah:

1. Apa saja nilai aqidah bimbingan spiritual Islam dalam buku *Remember Me & I Will Remember You*?
2. Apa saja nilai ibadah bimbingan spiritual Islam dalam buku *Remember Me & I Will Remember You*?
3. Apa saja nilai akhlak bimbingan spiritual Islam dalam buku *Remember Me & I Will Remember You*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengkaji nilai aqidah bimbingan spiritual Islam dalam buku *Remember Me & I Will Remember You*.
2. Untuk mengkaji nilai ibadah bimbingan spiritual Islam dalam buku *Remember Me & I Will Remember You*.
3. Untuk mengkaji nilai akhlak bimbingan spiritual Islam dalam buku *Remember Me & I Will Remember You*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambah informasi yang jelas bagi semua pihak dan dapat memberi beberapa manfaat yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini memperoleh data implementasi nilai-nilai bimbingan spiritual Islam dalam buku *Remember Me & I Will Remember You* karya Wirda Mansur
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kebaikan terhadap keagamaan Islam yang digunakan sebagai teladan dalam kehidupan kaum muslimin.
2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui bimbingan spiritual islam yang terkandung dalam buku *Remember Me & I Will Remember You* karya Wirda Mansur
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi dalam menghadapi problematika kehidupan.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Peneitian Sebelumnya

- a. Benny Prasetya, S. R. (2018). Penguatan Nilai Ketauhidan Dalam Praksis Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education (JIE) Vol. III No. 1*, 1-15. Kesimpulan dari jurnal ini adalah pendidikan mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai ketauhidan. Nilai tauhid dalam aspek teologi keimanan tidak akan pernah mengalami perubahan karena sifatnya yang pasti. Hakikat dari sebuah tujuan pendidikan islam adalah proses sesuatu yang terikat oleh nilai-nilai ketuhanan atau ketauhidan. Dengan diberikannya penguatan ketauhidan dalam pendidikan islam siswa dan siswi akan mempunyai keyakinan, sikap, perilaku, dan akhlak mulia, serta nilai-nilai luhur budaya bangsa. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa nilai-nilai ketauhidan berkaitan dengan bimbingan spiritual Islam. Nilai tauhid yang terdapat dalam jurnal ini diantaranya mengenai materi rukun iman, iman kepada Allah dan iman kepada kitab Allah. Dalam pengamalannya melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam setiap mengawali kegiatan pembelajaran sebagai wujud iman kepada Allah

dan kitab-Nya. Sebagai pembimbing atau konselor Islam harus berpijak pada pondasi tauhid, karena akan mengarahkan konseli ke arah kebenaran.

- b. Hijriah, H. Y. (2016). Spiritualitas Islam dalam Kewirausahaan. *Jurnal Tsaqafah Vol. 12, No.1*, 187-208. Kesimpulan dari jurnal ini adalah spiritualitas islam ialah asas- asas keimanan kepada Allah SWT yang bisa membentuk perilaku serta amalan tertentu yang orientasinya dalam bentuk ibadah. Perihal ini bisa dikaitkan dengan kegiatan pekerjaan, salah satunya dalam berwirausaha, yang bertujuan untuk mencari keridhoan Allah sehingga motivasinya untuk menggapai keberkahaan akhirat bukan hanya menggapai keuntungan materi.

Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa nilai-nilai spiritualitas islam yang terdapat dalam jurnal ini yaitu terdiri dari, iman, takwa, moralitas, *siddiq, amanah, tabligh, fathanah*, disiplin, visioner, dan empati. Nilai-nilai spiritualitas islam tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu nilai aqidah dan nilai akhlak. Nilai spiritualitas Islam dapat dikaitkan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari, contohnya dalam berwirausaha. Allah menciptakan manusia tidak lain hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Berwirausaha merupakan salah satu bentuk ikhtiar manusia untuk mencari rezeki agar mendapatkan keberkahan di akhirat.

c. Sumadi, Y. Y. (2016). Pembiasaan Nilai-Nilai Islami Dan Keteladanan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 4, No. 1*, 21-33. Kesimpulan dari jurnal ini adalah pembiasaan nilai-nilai Islam pada peserta didik dilakukan dalam proses pembelajaran dan di luar jam pelajaran. Pembiasaan dibagi pada tiga kategori yaitu aqidah, akhlak, dan ibadah. Pada aspek aqidah dicirikan dengan pembiasaan membaca Bismillaah dan Alhamdulillah. Pada aspek akhlak diindikasikan dengan mengucapkan salam, berjabat tangan, sopan, santun, jujur. Dan pada aspek ibadah diindikasikan dengan pembiasaan berdo'a, sholat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, shaum, infak, dan shodaqoh. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa nilai-nilai Islam yang terdapat dalam jurnal ini adalah nilai aqidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah. Nilai-nilai tersebut akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Konselor islam dapat membimbing individu (klien) kearah agama Islam. Karena agama akan memberikan bimbingan dalam hidup, sebagai penolong dalam kebahagiaan hidup, dan aturan agama yang dapat menentramkan hati.

Dari tiga jurnal dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan bahwa adanya keterkaitan dengan penelitian yang akan diteliti yakni mengenai Nilai-Nilai Bimbingan Spiritual Islam yang terkandung dalam sebuah buku karya Wirda Mansur yang berjudul *Remember Me & I Will Remember You*.

2. Landasan Teoretis

a. Nilai-Nilai Bimbingan Spiritual Islam

Nilai dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti harga, angka, yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting dan dapat berguna bagi manusia dalam menjalani kehidupan, nilai mengacu pada sesuatu yang dipandang oleh masyarakat sebagai suatu yang sangat berharga.

Bimbingan Spiritual Islam merupakan proses memberikan bantuan dari seorang pembimbing kepada individu yang mempunyai masalah lahir maupun batin yang menyangkut dengan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang. Bantuan yang diberikannya itu berupa bidang spiritual yang bermaksud supaya individu dapat menangani masalah tersebut dengan kemampuan yang ada pada dirinya, disertai dengan motivasi, iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Menurut Arifin (1982), tujuan bimbingan spiritual Islam adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan seorang hamba kepada Allah SWT. Manusia yang mempunyai iman dan takwa yang meningkat, akan mampu menghadapi semua permasalahan dan ujian yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya dan dia akan mengambil hikmah dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, dia menjalani kehidupan akan selalu dengan kesadaran dan harapan kepada Allah SWT, senantiasa diri dekat dengan Allah SWT, dan merasa yakin terhadap pertolongan kepada Allah SWT.

Jadi dapat disimpulkan, nilai-nilai bimbingan spiritual Islam adalah suatu sifat yang tertanam dalam hati bertujuan untuk mengarahkan dan menguatkan, sehingga tindakan yang dilakukan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits agar pembaca senantiasa menjalankan nilai-nilai ajaran Islam sekalipun dalam banyak masalah, serta pembaca dapat hidup sesuai dengan ketentuan Allah SWT sehingga dapat mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

b. Sinopsis Buku *Remember Me & I Will Remember You* karya Wirda Mansur

Buku *Remember Me & I Will Remember You* diambil dari surah Al-Baqarah ayat 152 yang artinya: “maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”. Dalam bukunya, Wirda menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan ayat yang menjadi penyemangat hidup. Karena menurut Wirda, ayat ini bisa jadi penyemangat dalam kehidupan. Ketika kita sedang sedih, maka ingat Allah. Ketika kita sedang senang, maka ingat Allah. Ketika kita sedang ditimpa musibah, maka ingat Allah. Ketika kita sedang banyak masalah, maka ingat Allah. Jangan sampai mengingat Allah itu ketika sedang mendapatkan musibah saja, akan tetapi selalu libatkan Allah dalam segala aktivitas apapun.

Dalam buku ini dijelaskan bahwa ketika kita mempunyai impian dan harapan belum tercapai, Allah ingin kita terus berusaha dan berdo'a. Bukan

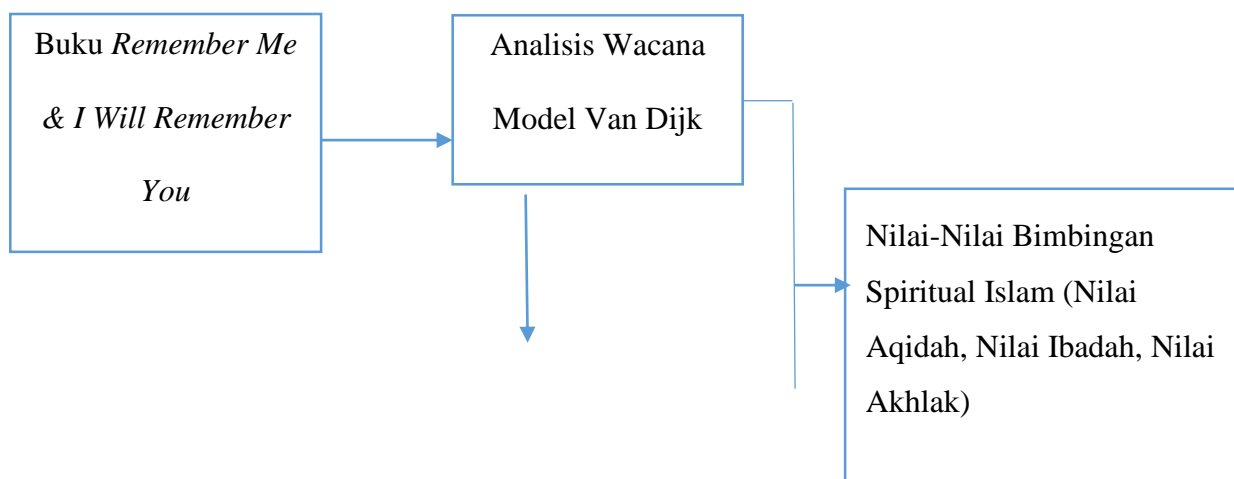
berarti Allah tidak mengabulkan keinginan kita, tapi kita sebagai manusia tidak pernah tau do'a dan usaha mana yang akan Allah kabulkan terlebih dahulu. Maka kita harus tetap berhusnudzan kepada Allah dan jangan putus asa terhadap keinginan yang tak kunjung tercapai atau merasakan kegagalan.

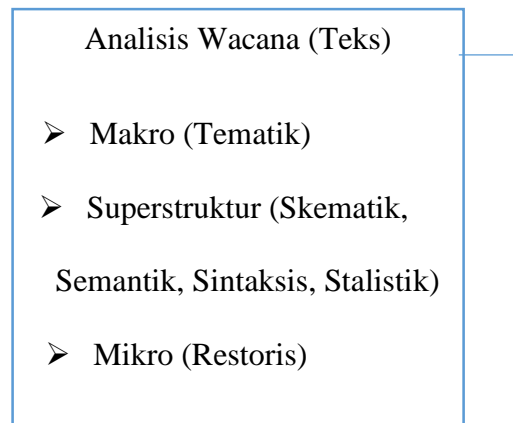
Buku ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu sebagai obat hati. Maka sebelum membaca Al-Qur'an yang harus dilakukan adalah berwudhu, membaca bismillah, tenang diri sebentar, kemudian membacanya. Al-Qur'an itu tidak memandang umur, untuk siapapun yang mau membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan, pasti akan mendapat pahala. Maka jangan sampai kita tidak meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an itu sebagai petunjuk dan pedoman hidup kita di dunia, dengan Al-Qur'an kehidupan di dunia dan di akhirat akan Allah jamin.



c. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual





Gambar 1

Kerangka konsep adalah keterkaitan antara konsep-konsep yang akan dianalisis melalui penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan bagan di atas, penelitian mengenai nilai-nilai bimbingan spiritual Islam yang dipesankan oleh Wirda Mansur dalam buku *Remember Me & I Will Remember You* menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, tahap pertama peneliti mengetahui bukunya terlebih dahulu yang akan diamati, tahap kedua peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk yang terdiri dari struktur mikro, makro, dan superstruktur, dan tahap ketiga teori analisis wacana tersebut disatukan untuk mencari nilai-nilai bimbingan spiritual Islam dalam buku *Remember Me & I Will Remember You* karya Wirda Mansur.

F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana dengan pendekatan kualitatif. Model analisis wacana yang akan digunakan adalah model Teun

A Van Dijk, atau disebut sebagai kognisi sosial terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya teks. Menurut Van Dijk analisis wacana tidak hanya menganalisis sebuah teks, karena teks itu adalah hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati dan dianalisis.

Model analisis wacana menurut Van Dijk mengamati dan menganalisis struktur teks dalam tulisan dikelompokkan menjadi tiga elemen, yaitu pertama struktur makro (makna yang paling umum dari sebuah teks) kedua superstruktur (kerangka di dalam struktur sebuah teks), dan yang ketiga adalah struktur mikro (bagian kecil dari suatu teks yang dapat diamati seperti kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, prafase, dan gambar).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini subjeknya yaitu buku *Remember Me & I Will Remember You* karya Wirda Mansur. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah nilai-nilai bimbingan spiritual Islam dalam buku *Remember Me & I Will Remember You*.

3. Tekni Pengumpulan Data

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi yaitu dengan cara memperoleh data dan mengamati teks-teks dalam buku *Remember Me & I*

Will Remember You kemudian dari pengamatan tersebut dianalisis dengan teori wacana Van Dijk.

b. Dokumentasi

Selain menggunakan observasi, penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut diambil dari buku-buku yang terkait dengan penelitian atau mencari informasi yang berasal dari internet.

4. Analisis Data

a. Proses Penafsiran Data

Penelitian analisis wacana adalah penelitian kualitatif yang menekankan pada pemaknaan teks. Dasar dari analisis wacana ialah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian metode interpretatif yang mengandalkan penafsiran peneliti.

Proses penafsiran yang dilakukan peneliti dengan melihat data-data yang menjadi bahan penelitian dalam hal ini ialah teks-teks dalam buku *Remember Me & I Will Remember You*, kemudian akan ditafsirkan berdasarkan kerangka analisis wacana model Teun A Van Dijk.

b. Penyimpulan Hasil Penelitian

Nilai-nilai Bimbingan Spiritual Islam dalam buku *Remember Me & I Will Remember You* setelah diamati dan dianalisis kemudian disimpulkan

oleh peneliti. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah.

